

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan sebagai Perkembangan perekonomian nasional yang semakin dinamis menuntut lembaga keuangan untuk berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya guna meningkatkan aktivitas ekonomi. Bank juga berperan dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran dan mendukung stabilitas perekonomian nasional. Berdasarkan peran penting perbankan, kinerja perusahaan perbankan senantiasa menjadi perhatian regulator, investor, dan masyarakat karena stabilitas sektor perbankan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank umum konvensional merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan cara konvensional (menerapkan sistem bunga dalam penghimpunan dan penyaluran dana) dan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan (Andriyani et al., 2024). Bank jenis ini masih mendominasi pangsa pasar perbankan nasional dengan jaringan operasional yang luas, sehingga kinerjanya turut memengaruhi kondisi perekonomian nasional. Bank umum konvensional dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar

tetap sehat dan berkelanjutan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan usaha bank umum konvensional. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan kinerja bank melalui hasil presentase (Pasaribu et al., 2022). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Kondisi profitabilitas perusahaan perbankan nasional menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip oleh Kontan (2024), ROA industri perbankan mengalami penurunan dari 2,77% menjadi 2,62% pada Maret 2024, dan angka tersebut juga lebih rendah dibandingkan posisi Desember 2023 yang tercatat sebesar 2,74%. Hal tersebut terjadi karena kinerja laba bank hanya naik tipis, tidak sekencang laju kenaikan total asetnya yang tumbuh 7,3% per Maret 2024. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset menyebabkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan menjadi menurun. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa aset perbankan perlu dikelola secara optimal agar mampu menghasilkan peningkatan laba yang sebanding. Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas perbankan menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penurunan profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset perbankan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding. Salah satu kondisi yang diduga berkaitan dengan

perubahan profitabilitas tersebut adalah risiko kredit yang tercermin melalui rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio kredit bermasalah secara industri menunjukkan kondisi yang membaik, namun kondisi tersebut tidak merata pada seluruh bank. Berdasarkan berita Kontan (2024), beberapa bank masih mengalami peningkatan NPL pada Kuartal I 2024. Salah satunya adalah KB Bank yang mencatat NPL gross sebesar 9,56%, meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 6,56%, jauh di atas ambang batas sehat sebesar 5% yang ditetapkan regulator. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit pada setiap bank memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Perbedaan pengelolaan risiko kredit antarbank juga tercermin melalui pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit. CKPN diartikan sebagai persiapan cadangan kerugian yang disiapkan guna menghadapi risiko kerugian penurunan nilai atas aset seperti kredit dan surat berharga (Sosoutiksno et al., 2024). Fenomena Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada perbankan nasional menunjukkan bahwa pencadangan risiko kredit masih menjadi perhatian utama industri perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, CKPN perbankan mencapai Rp346,77 triliun pada April 2024. Besarnya nilai pencadangan tersebut menunjukkan bahwa bank masih menempatkan dana yang cukup besar sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan

kredit. Peningkatan CKPN juga mencerminkan kewaspadaan manajemen bank terhadap potensi risiko kredit yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit.

Tingkat penyaluran kredit sebagai aktivitas utama perbankan terhadap dana pihak ketiga tercermin melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir, 2019). LDR perbankan nasional menunjukkan adanya peningkatan yang mengindikasikan semakin besarnya aktivitas penyaluran kredit dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga. Berdasarkan berita Kontan (2024), OJK mencatat bahwa rasio LDR perbankan mencapai 87,5% pada Oktober 2024, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 84,19%. Peningkatan tersebut terjadi karena pertumbuhan kredit sebesar 10,92% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang hanya sebesar 6,74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank semakin agresif dalam menyalurkan kredit.

Peningkatan aktivitas penyaluran kredit juga perlu didukung oleh kecukupan modal yang memadai untuk menjaga kemampuan bank dalam menghadapi risiko. Kondisi permodalan perbankan nasional menunjukkan tingkat ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai risiko. Berdasarkan berita ANTARA (2024), rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Indonesia tercatat sebesar 27,86% pada November 2024, yang menunjukkan kemampuan

perbankan dalam menyediakan modal yang memadai untuk menyerap risiko dan mendukung aktivitas usaha. Tingginya tingkat kecukupan modal tersebut mencerminkan kondisi permodalan yang sehat pada industri perbankan. Kondisi permodalan yang sehat tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas bank, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui perolehan profitabilitas.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, bank umum konvensional menunjukkan karakteristik kinerja keuangan yang berbeda apabila dibandingkan dengan bank umum syariah. Kedua jenis bank tersebut memiliki karakteristik operasional yang berbeda, khususnya dalam hal sistem pendapatan yang digunakan. Bank umum konvensional mengandalkan sistem bunga (interest based), sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (profit sharing) serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Perbedaan karakteristik tersebut turut memengaruhi profitabilitas pada kedua jenis bank tersebut berpotensi berbeda pula. Bank konvensional cenderung memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang lebih tinggi karena didukung oleh kinerja permodalan, kualitas aset, dan efisiensi operasional yang lebih baik, sedangkan bank syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang lebih baik, namun profitabilitasnya masih relatif lebih rendah dibandingkan bank konvensional (Mustabsyirah et al., 2024).

Bank umum konvensional juga masih mendominasi industri perbankan nasional berdasarkan total aset yang dimiliki jauh lebih

banyak dibandingkan bank syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank umum konvensional pada tahun 2024 mencapai sekitar Rp11.796,34 triliun, sedangkan total aset perbankan syariah sekitar Rp 664,61 triliun. Dominasi tersebut menjadikan kinerja bank konvensional memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki skala aset yang lebih besar dan kontribusi yang lebih dominan terhadap industri perbankan nasional, sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitasnya penting untuk dilakukan..

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan struktur keuangan bank. Bank perlu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara optimal dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank dalam menciptakan laba dan mendukung keberlanjutan usahanya (Awang Budiman & Hersugondo, 2022). Terdapat beberapa faktor keuangan yang diduga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Risiko kredit diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Risiko kredit merupakan potensi kerugian karena pihak yang diberikan pinjaman gagal memenuhi kewajibannya (Oktiandra & Pambudi, 2025). Risiko kredit ditunjukkan dengan munculnya kredit bermasalah dan memburuknya kualitas aset produktif bank. Kredit bermasalah berpotensi mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diterima bank. Kredit bermasalah juga mewajibkan bank mengalokasikan sumber daya tambahan untuk proses penagihan, restrukturisasi, maupun penyelesaian kredit macet. Risiko kredit yang tinggi juga mampu menurunkan kepercayaan nasabah maupun investor terhadap kemampuan bank dalam mengelola kredit dan menjaga kondisi keuangannya. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan bank dalam menghimpun dana dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang merupakan cadangan atas potensi kerugian juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas. CKPN dibentuk oleh bank sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengantisipasi potensi kerugian akibat penurunan kualitas aset produktif, termasuk kredit (Sososutiksno et al., 2024). CKPN berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yang melindungi bank dari risiko kerugian yang lebih besar di masa mendatang. Pembentukan CKPN yang memadai memungkinkan bank untuk menyerap potensi kerugian kredit secara bertahap dan terukur. Kebijakan pencadangan yang memadai juga mencerminkan kualitas manajemen risiko yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, maupun regulator terhadap

kesehatan bank. Semakin memadai pencadangan CKPN yang dibentuk bank, maka semakin baik pula kesiapan bank dalam mengelola risiko. Hal tersebut mampu mendukung kinerja dan profitabilitas bank secara berkelanjutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator penyaluran kredit juga diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan optimalnya penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit yang menghasilkan pendapatan bunga (Parulian & Bebasari, 2024). Kredit umumnya memberikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan penempatan dana pada aset keuangan lain, seperti surat berharga atau penempatan pada bank lain. Peningkatan LDR dalam batas yang wajar dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank karena menunjukkan optimalnya penyaluran dana dalam bentuk kredit. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membutuhkan sumber pendanaan tambahan dengan biaya yang lebih besar. LDR yang terlalu rendah menunjukkan penyaluran kredit yang belum optimal, sehingga sebagian dana pihak ketiga tidak dimanfaatkan secara produktif dan dapat menekan profitabilitas bank.

Kecukupan modal diduga turut memengaruhi profitabilitas bank. Kecukupan modal merupakan kemampuan bank menyediakan dana yang digunakan untuk pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasional bank (Panjaitan et al., 2025).

Kecukupan modal yang memadai memberikan kemampuan bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, termasuk penyaluran kredit yang dapat meningkatkan pendapatan. Modal yang kuat juga berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko kerugian serta meningkatkan kepercayaan nasabah dan regulator terhadap kondisi bank. Tingkat kecukupan modal yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa modal belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif yang menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian modal tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas bank, sehingga hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas menjadi penting untuk dikaji.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eramina & Muliasari (2023) menunjukkan bahwa CKPN dan kondisi permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sososutiksno et al. (2024) menunjukkan bahwa CKPN dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Salamah & Puspitasari, (2024) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Purba et al. (2025) menunjukkan bahwa CKPN dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya dilakukan oleh Panjaitan et al. (2025) menunjukkan

bahwa kecukupan modal dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi terdapat beberapa perbedaan mendasar yang menunjukkan adanya celah penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih pendek, seperti penelitian dengan periode 2018-2022, 2019-2022, 2020-2022, serta 2021-2023. Penelitian ini menggunakan periode 2020-2024 yang mencakup fase awal hingga lanjutan penerapan PSAK 71, termasuk periode pemulihan pascapandemi. Variabel yang digunakan terdiri atas risiko kredit, CKPN, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan kecukupan modal dalam satu model penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan sebagian variabel tersebut atau mengkombinasikan dengan variabel lainnya. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil empiris. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Beberapa hal tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh masing-masing variabel.

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu. Variabel independen penelitian yang dipilih yaitu Risiko Kredit (Panjaitan et al., 2025), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Purba et al., 2025), *Loan to Deposit Ratio* (Sososutiksno et al., 2024),

dan Kecukupan Modal (Salamah & Puspitasari, 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Loan To Deposit Ratio*, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Apakah resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
5. Apakah resiko kredit, cadangan kerugian penurunan nilai, *loan to deposit ratio*, dan kecukupan modal secara simultan terhadap

profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
- b. Mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
- c. Mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
- d. Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024
- e. Mengetahui pengaruh resiko kredit, cadangan kerugian penurunan nilai, *loan to deposit ratio*, dan kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut.

a. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur akademik dibidang akuntansi perbankan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

b. Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan risiko, penentuan kebijakan pencadangan, tingkat penyaluran kredit, penguatan permodalan, serta pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan profitabilitas pada periode selanjutnya.

c. Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan umum konvensional, serta meningkatkan kemampuan analisis data keuangan perbankan.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian dengan topik serupa, sehingga peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda.